

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika Penerapan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode At-Tartil di TPQ Sunan Gunung Jati dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui teknik baca-simak, Pelaksanaan Metode At-Tartil dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan pemberian contoh bacaan oleh ustadzah dan peniruan bacaan oleh santri melalui teknik baca-simak. Ustadzah menyimak bacaan, mengevaluasi pemahaman tajwid santri, kemudian pembelajaran ditutup dengan salat Asar dan doa bersama.. Pembelajaran menekankan ketepatan *makhārijul huruf*, kefasihan bacaan, dan penerapan hukum tajwid yang benar. Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penerapan metode At-Tartil tersebut telah berjalan sesuai dengan prinsip dan karakteristik metode At-Tartil sehingga mampu membantu santri membaca Al-Qur'an secara lebih baik, benar, dan tartil.
2. Hasil penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati yang dicapai belum sepenuhnya optimal karena kemampuan membaca santri masih belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode At-Tartil tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian prosedur pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh intensitas latihan, kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran, evaluasi yang berkelanjutan, serta perbedaan kemampuan awal setiap santri. Oleh karena

itu, diperlukan pendampingan yang konsisten, pembiasaan membaca secara rutin, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing santri agar tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil dapat tercapai secara lebih optimal.

3. Problematika penerapan metode At-Tartil di TPQ Sunan Gunung Jati berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan santri dalam memahami tajwid, tingginya tingkat kesulitan materi tajwid, rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan, serta kecenderungan sebagian santri lebih memperhatikan irama bacaan daripada ketepatan tajwid. Adapun faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan wali santri, pengaruh penggunaan handphone, keterbatasan waktu belajar, serta lingkungan yang kurang mendukung kegiatan *muroja'ah* di rumah. Berbagai problematika tersebut menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara optimal.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika penerapan metode At-Tartil dilakukan melalui pendekatan akademik dan sosial. Pendekatan akademik diwujudkan melalui penerapan metode sorogan dan tutor sebaya, pendampingan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan, pengulangan materi yang belum dikuasai, pembiasaan *muroja'ah*, serta pengenalan hukum tajwid secara langsung pada ayat yang dibaca. Sementara itu, pendekatan sosial dilakukan melalui pemberian motivasi, pendekatan persuasif, reward dan punishment yang bersifat edukatif, serta peningkatan komunikasi dan kerja sama antara ustadzah dengan wali santri. Berbagai upaya tersebut terbukti membantu meminimalkan hambatan pembelajaran sehingga proses

penerapan metode At-Tartil dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga TPQ diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil melalui penguatan program pembinaan santri, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala. Selain itu, perlu ditingkatkan kerja sama dan komunikasi yang lebih intensif dengan wali santri agar proses pembelajaran di TPQ dapat didukung secara optimal di lingkungan keluarga.
2. Bagi Pendidik Pendidik diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan metode At-Tartil. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada santri yang mengalami kesulitan, serta terus memberikan motivasi agar santri lebih semangat, disiplin, dan istiqamah dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, guru diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar santri.
3. Bagi Orang Tua Santri Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar Al-Qur'an anak di rumah. Dukungan orang tua melalui pembiasaan *muroja'ah*, pemberian motivasi, serta pengawasan

terhadap penggunaan waktu belajar akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak TPQ juga perlu terus dibangun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek yang lebih luas, seperti efektivitas metode At-Tartil, pengaruh faktor lingkungan terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, atau perbandingan metode At-Tartil dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada lembaga dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam dan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an.